

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga meyakini agama. Bertaqwa dan berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman dan kebiasaan (Hidayat, 2005: 5).

Sedangkan secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara” (Muhaimin, 2002:78). Di samping itu pendidikan Islam juga membentuk kepribadian muslim yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam dalam arti membentuk orang yang bertaqwa (Darajat, 1996:72).

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki makna penting, dan perlu diperhatikan oleh berbagai kalangan, terutama kalangan pendidikan. Namun usaha penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah, sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional hanya diselenggarakan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran perminggu. Untuk itu diperlukan solusi alternatif untuk mengatasi kekurangan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam

di sekolah. Hal inilah yang mendorong SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen untuk mengembangkan pendidikan Islam melalui peraturan keagamaan di lingkungan sekolah. Karena SMK Muhammadiyah merupakan lembaga pendidikan di bawah organisasi Muhammadiyah, maka kalau hanya mengandalkan pendidikan keagamaan di kelas, masih kurang optimal dalam membentuk perilaku dan akhlak siswa. Maka, dikembangkanlah peraturan keagamaan untuk siswa dan guru, dengan harapan dapat mempengaruhi pembentukan akhlak dan perilaku serta disiplin siswa, terutama dalam pergaulan dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Prijodarminto (1992: 23) menyatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses dari serangkaian tingkah laku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

Perilaku keagamaan merupakan suatu hal yang sangat penting dan urgen dalam sebuah pendidikan Islam. Karena tujuan pendidikan Islam adalah terbinanya keagamaan yang merupakan respon siswa terhadap ajaran agama. Respon siswa ini diwujudkan dalam bentuk tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga perilaku beragama secara eksplisit mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan Islam yang terletak pada tingkah laku siswa dalam merespon apa saja. Tujuannya adalah untuk membuat anak/peserta didik terlatih, terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka (Schaefer, 1996: 9).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku beragama, antara lain: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa misalnya meliputi kesadaran siswa akan pentingnya peningkatan perilaku beragama ataupun keinginan siswa untuk meningkatkan perilaku beragamanya sehari-hari. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar siswa misalnya adanya motivasi, stimulus maupun adanya pengaruh lingkungan dalam mempengaruhi perilaku beragama siswa (Tu'u, 2004: 98).

SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Kabupaten Sragen dipilih peneliti sebagai subjek penelitian karena SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Kabupaten Sragen yang notabeneanya merupakan sekolah yang pelajaran keagamaan lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum lainnya, mengapa masih menerapkan peraturan keagamaan untuk siswa dan gurunya. Hal ini bagi SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Kabupaten Sragen tidak mudah, karena sekolah tersebut berangkat dari latar belakang organisasi Muhammadiyah, yang tentu juga memiliki acuan sendiri dalam melaksanakan ajaran Islam. Di samping itu, SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Kabupaten Sragen dipilih peneliti sebagai subjek penelitian karena (1) SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Kabupaten Sragen punya komitmen dalam menerapkan peraturan keagamaan. (2) penerapan peraturan keagamaan ini mendapat dukungan secara moril dari PCM Muhammadiyah Gemolong, (3) adanya dukungan dari kepala sekolah, para guru, komite sekolah, dan orang tua/wali siswa.

SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Kabupaten Sragen merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Desa Ngembatpadas Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen, dengan aktifitas belajar mulai jam 07.00 WIB sampai 14.00 WIB. Adapun jumlah kelas keseluruhan ada 17 yang terdiri dari siswa kelas X ada 6 kelas sebanyak 258 orang, kelas XI ada 5 kelas sebanyak 193 orang, kelas XII ada 7 kelas sebanyak 237 orang dan jumlah guru karyawan sebanyak 53 orang.

Peraturan keagamaan di lembaga ini mengacu pada ketentuan atau aturan-aturan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist. Peraturan keagamaan di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Kabupaten Sragen ini dilatarbelakangi oleh keinginan pihak sekolah agar siswa dan gurunya terbiasa berperilaku dan menerapkan nilai-nilai kehidupan secara Islami sesuai ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis. Peraturan ini bukan saja dalam bentuk formal, tetapi juga informal agar terjadi proses penanaman nilai-nilai Islam dalam pribadi siswa dan guru.

Peraturan keagamaan di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong tersebut berupa peraturan tertulis dan tidak tertulis. Program ini sudah berjalan kurang lebih dua tahun sejak tahun 2007/2008 hingga 2010. Namun, dari komponen yang ada di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen belum semua melaksanakan peraturan keagamaan yang diterapkan di sekolah. Hal ini diindikasikan masih adanya siswa dan guru yang belum mau menjalankan sholat dhuhur secara berjamaah di sekolah, belum semua siswa dan guru mau mengucapkan salam dan saling menjabat tangan saat bertemu, belum semua

guru mau melaksanakan sholat jamaah Ju'mat di masjid sekolah dan sebagainya yang intinya siswa dan guru belum semuanya melaksanakan peraturan keagamaan tersebut.

Peraturan keagamaan merupakan suatu proses pembelajaran, oleh karena itu proses ini pasti akan menimbulkan respon bagi siswa dan guru. Baik itu respon positif maupun negatif, artinya ada sebagian siswa dan guru yang taat pada aturan tersebut, sebagian ada yang terpaksa dan bahkan mungkin menolak. Walaupun sebenarnya dalam peraturan tersebut ada sanksi bagi siswa yang melanggarnya, baik itu sanksi ringan maupun sanksi berat.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukannya penelitian tentang, "Respon Siswa dan Guru terhadap Peraturan Keagamaan di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peraturan keagamaan di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen?
2. Bagaimana respon siswa dan guru terhadap peraturan keagamaan di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peraturan keagamaan di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen.
2. Mendeskripsikan respon siswa dan guru terhadap peraturan keagamaan di

SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen.

D. Signifikansi

Signifikansi yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai bahan kajian untuk mendalami dan mengembangkan tentang peraturan keagamaan di sekolah.
2. Sebagai bahan acuan bagi peneliti berikutnya tentang permasalahan yang berkaitan nilai keagamaan.
3. Dapat memberikan kontribusi yang positif bagi SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Kabupaten Sragen khususnya dan lembaga pendidikan pada umumnya dalam menerapkan peraturan keagamaan.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis melakukan tinjauan awal terhadap tesis Ulul Mubarakah (2006) yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan SAI (Civitas Aktiva Islamika) dalam membina perilaku Keagamaan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta”. Kesimpulan secara umum dalam penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan kegiatan SAI ini berhasil dengan baik. Indikator keberhasilan pendidikan Agama Islam SMAN 8 Yogyakarta mencakup aspek kognitif yaitu siswa memiliki wacana agama yang luas, siswa dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan siswa dapat menghafal materi yang diajarkan. Dari aspek afektif, siswa memiliki kedisiplinan dan kesadaran dalam melaksanakan ibadah shalat. Sedangkan aspek psikomotorik yaitu siswa mampu melaksanakan shalat dengan baik.

Kekurangan penelitian di atas adalah tidak dilampirkan standar yang digunakan untuk mengukur kedisiplinan dan kesadaran melaksanakan ibadah sholat. Ukuran aspek psikomotorik bahwa siswa mampu melaksanakan sholat dengan baik adalah sebatas berdiri, rukuk, sujud, dan duduk. Hal tersebut merupakan ukuran syariah dalam melaksanakan ibadah, belum kepada tindakan dalam membentuk perilaku moral sehari-hari siswa .

Hasil tesis tersebut dengan penelitian tesis ini sama-sama meneliti tentang kegiatan keagamaan yang bertujuan membiasakan siswa dalam pelaksanaan rutinitas dan sama-sama meneliti dalam lingkungan sekolah. Ada kegiatan yang perlu dipelajari terhadap penyelenggaraan program yang diterapkan dalam sekolah tersebut. Esensi penelitian kegiatan keagamaan digunakan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut sehingga menjadi motivasi positif untuk menjadi pendukung kesuksesan program. Adapun yang membedakan dalam tesis tersebut dengan materi penelitian yang akan penulis teliti adalah bahwa, penelitian ini merupakan peraturan keagamaan yang sengaja dijadikan program sekolah dan penanganannya ditangani oleh pihak sekolah, sedangkan tesis Ulul Mubarakah meneliti tentang Pelaksanaan Kegiatan SAI (Civitas Aktiva Islamika) dalam membina perilaku Keagamaan Siswa yang penanganannya ditangani oleh pengurus SAI dan sebatas siswa dapat melaksanakan rutinitas ibadah sholat dan ibadah lainnya. Perbedaan materi penelitian ini menunjukkan perlu adanya kelanjutan penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Istiana Dewi (2006) yang berjudul "Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Wonosobo (Studi pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah model PAI)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan meliputi: kegiatan harian berupa kegiatan mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan doa, menggiatkan shalat dhuhur dan shalat sunnah dhuha berjamaah, membudayakan salam dan jabat tangan pada saat bertemu, memutar kaset pagi sebelum pelajaran, adzan dan membaca satu ayat yang dibimbing oleh guru kelas masing-masing. Kegiatan mingguan berupa kegiatan shalat jum'at bersama, BBTAQ, kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits, kajian wanita, berbusana muslimah. Kegiatan bulanan berupa kegiatan pengajian bulanan untuk guru dan karyawan dan dana teman asuh, dan terakhir kegiatan tahunan berupa kegiatan peringatan hari besar Islam, kegiatan bulan Ramadhan, pengumpulan zakat fitrah serta penyalurannya, kegiatan Idul Adha dan perkemahan. Secara keseluruhan kegiatan keagamaan tersebut telah berhasil dilaksanakan oleh seluruh siswa dengan baik berhasil mencakup tiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kekurangan penelitian ini hampir sama dengan penelitian Ulul Mubarakah (2006), bahwa ukuran psikomotorik belum dikembangkan dalam bentuk aturan konstitusional, sedangkan dalam penelitian ini ada acuan ukuran konstitusional yaitu berupa peraturan keagamaan.

Materi penelitian di atas dengan penelitian tesis ini sama-sama meneliti tentang kegiatan keagamaan yang bertujuan membiasakan siswa dalam pelaksanaan rutinitas dan sama-sama meneliti dalam lingkungan sekolah.

Adapun yang membedakan adalah materi penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk meneliti peraturan keagamaan di sekolah. Sedangkan skripsi Fitri Istiana Dewi meneliti tentang Studi pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah model PAI.

F. Metode Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa dan guru di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Kabupaten Sragen. Sesuai dengan tujuan, penelitian ini melibatkan seluruh siswa SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen yang berjumlah 681 siswa dan guru sebanyak 53 orang sebagai populasi. Namun, dari keseluruhan populasi tersebut kemudian diambil sebagiannya untuk dijadikan sampel penelitian, yakni 68 siswa (10 % dari jumlah populasi)¹ dan seluruh guru sebanyak 53 dijadikan sampel semua.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen adalah penelitian kualitatif, yaitu berusaha menemukan gambaran secara menyeluruh dan jelas tentang pelaksanaan peraturan keagamaan. Dalam penelitian ini peneliti juga berupaya menggambarkan dan menginterpretasikan lokasi penelitian itu sesuai dengan situasi dan kondisi apa adanya. Dengan demikian, dapat ditemukan gejala, fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat.

¹ Menurut Arikunto, apabila subyek penelitian kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, namun jika subyeknya lebih dari seratus maka sampel yang diambil boleh 10%-15% atau 20%- 25% atau lebih (Arikunto,1996: 107).

Di samping itu dalam penelitian ini juga diteliti tentang peraturan keagamaan sehingga akan ditemukan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan peraturan keagamaan di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen, kemudian peneliti menganalisisnya.

3. Sumber Data

Secara garis besar sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang akan diperoleh peneliti dalam penelitian nanti bersumber dari siswa dan guru, serta kepala sekolah SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen sebagai subyek penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini sumber data sekunder antara lain adalah: sarana prasarana sekolah, sarana keagamaan, dan dokumentasi.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati kegiatan-kegiatan di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen yang erat kaitannya dengan peraturan keagamaan seperti situasi umum sekolah (lokasi, sarana prasarana dan lainnya), kegiatan siswa dan guru dalam melaksanakan peraturan keagamaan. Karena dengan observasi, data yang diperoleh akan lebih lengkap.

Berkaitan dengan hal ini peneliti akan fokus melakukan pengamatan terhadap subjek yang sedang diteliti, yaitu siswa dan guru yang sedang melaksanakan peraturan keagamaan. Adapun alat yang peneliti persiapkan selain alat tulis menulis, juga kamera yang dapat digunakan untuk merekam gejala (gambar), ketika berlangsungnya kegiatan pelaksanaan peraturan keagamaan, termasuk lingkungan yang mempengaruhinya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan teknik penentuan sumber berupa seleksi berdasarkan survei. Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen. Hal ini peneliti lakukan karena kepala sekolah adalah sebagai pembuat kebijakan peraturan keagamaan. Materi wawancara adalah menyangkut kebijakan tentang pembuatan peraturan keagamaan. Sedangkan kepada guru dan siswa menyangkut tentang pelaksanaan peraturan keagamaan yang diberlakukan di sekolah tersebut.

Adapun data yang diperoleh dalam wawancara ini adalah bagaimana tanggapan atau respon siswa dan guru terhadap peraturan keagamaan yang telah diterapkan di sekolah tersebut.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen. Fungsinya sebagai pendukung, pelengkap dan pembanding

bagi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah dokumen tentang kondisi sekolah seperti sejarah berdiri, sarana dan prasarana, tata tertib peraturan keagamaan, dan data lainnya yang dianggap perlu.

5. Metode Analisis Data

Penelitian ini, menggunakan analisis deskriptif karena tujuannya adalah mendeskripsikan tentang penerapan peraturan keagamaan dan respon siswa dan guru terhadap pelaksanaan peraturan keagamaan yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen. Hal ini selaras dengan penjelasan Gunaryo (2007: 33), bahwa jika tujuan penelitian untuk mendeskripsikan, maka analisisnya deskriptif, jika tujuannya mengevaluasi, maka analisisnya evaluatif dan seterusnya. Jadi, data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Data yang dikumpulkan, mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisa. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Dalam tahap ini peneliti memfokuskan pada hal-hal yang penting, melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2006:278).

b. Sajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Maksudnya, mensistematisasikan data secara jelas dalam bentuk yang jelas tentang hasil penelitian yang diperoleh.

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Setelah data disajikan, maka data dibandingkan dengan teori yang menjadi acuan peneliti kemudian kesimpulan diambil dan diverifikasi dengan cara mencari data yang lebih mendalam melalui pengumpulan data ulang, meninjau kembali ke lapangan secara simultan untuk mengecek hasil kesimpulan. Setelah data jenuh (tidak menunjukkan perbedaan) maka data pun disimpulkan secara final dalam bentuk pembahasan dan penyajian hasil secara deskriptif analisis.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan bagian akhir dari bagian utama. Dan bagian ini menguraikan kronologi berfikir dalam pencarian kebenaran (Gunaryo, 2007:33). Adapun pembahasan dalam penelitian ini disusun berdasarkan kerangka sistematika berikut ini:

Bab *pertama* berupa pendahuluan. Dalam bab ini memaparkan hal-hal yang melatarbelakangi penulis untuk mengangkat pokok masalah, sekaligus menjadi dasar ketertarikan penulis untuk meneliti dan menulisnya. Bab ini

berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, pembahasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan peraturan keagamaan di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen. Pembahasan dibagi menjadi empat kajian utama, yakni pendidikan, moral, respon, dan peraturan keagamaan.

Bab *ketiga*, pemaparan mengenai peraturan keagamaan di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen. Bab ini akan mendeskripsikan: proses peraturan keagamaan dan budaya keagamaan di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong.

Bab *keempat*, merupakan hasil penelitian yang menyajikan analisis deskriptif mengenai respon siswa dan guru di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen terhadap peraturan keagamaan. Deskripsi yang disampaikan meliputi: pengakuan siswa dan guru terhadap peraturan keagamaan, perilaku siswa dan guru terhadap peraturan keagamaan, dan penolakan tersembunyi siswa dan guru terhadap peraturan keagamaan.

Bab *kelima*, penutup yang menyangkut kesimpulan sebagai hasil kajian penelitian sekaligus merupakan jawaban permasalahan penelitian, kemudian dilengkapi dengan saran.